

RINGKASAN

Tuberkulosis *Multi Drug Resistant* (TB MDR) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sudah resisten terhadap isoniazid dan rifampicin. Indonesia termasuk dalam 30 negara dengan beban TB MDR tertinggi di dunia dengan insidensi pada tahun 2017 mencapai 8,8 kasus/100.000 penduduk. Pada tahun 2015, angka keberhasilan pengobatan mencapai 51%. Angka keberhasilan pengobatan TB MDR dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepatuhan pasien dalam pengobatan. Berdasarkan data rekam medik Poli TB MDR RSUD Dr. Soetomo Surabaya, angka *drop out* pasien TB MDR di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2016 sebesar 35,15% dan pada tahun 2017 sebesar 37%. Terlihat adanya peningkatan angka *drop out* yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien TB MDR semakin rendah dalam pengobatan padahal sudah terdapat beberapa kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien antara lain pemberian uang transportasi setiap 3 bulan sekali serta pembebasan biaya obat TB MDR dan obat untuk mengatasi efek samping. Beberapa pasien memilih *drop out* karena tidak ada keluarga, harus bekerja, adanya efek samping obat TB MDR yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, serta tidak ada biaya karena untuk meminum obat diperlukan makanan pendamping untuk mengurangi efek samping. Oleh karena itu, diperlukan dukungan keluarga agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan menurunkan angka *drop out*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan kepatuhan pasien MDR TB dalam pengobatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *quota sampling* dan didapatkan 24 pasien TB MDR di Poli TB MDR RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Oktober 2017-Juni 2018 dan keluarganya yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data demografi pasien diperoleh dari wawancara. Variabel yang diuji antara lain peran keluarga yaitu dukungan informasional, penilaian, emosional, dan instrumental yang diukur menggunakan kuesioner melalui wawancara serta kepatuhan yang diukur menggunakan kuesioner *Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS)*. Hasil dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi demografi pasien, peran keluarga, dan kepatuhan pasien TB MDR serta statistik inferensial menggunakan *Fisher Exact Test* untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan kepatuhan pasien TB MDR dalam pengobatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien TB MDR di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Oktober 2017-Juni 2018 paling banyak berjenis kelamin laki-laki, berusia 45-54 tahun, memiliki pendidikan terakhir SD/ sederajat, dan tidak bekerja. Tidak ada perbedaan frekuensi keluarga yang memberikan dukungan tinggi dan rendah pada pasien TB MDR. Pasien TB MDR di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Oktober 2017-Juni 2018 memiliki kepatuhan tinggi. Ada hubungan peran keluarga dan kepatuhan pasien TB MDR dalam pengobatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang signifikan, sedang, dan searah terutama dukungan penilaian. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB MDR, keluarga diharapkan memiliki peran dan memberi dukungan terutama dukungan penilaian. Tenaga kesehatan juga diharapkan memberi edukasi tentang pentingnya peran keluarga pada pengobatan pasien TB MDR.

ABSTRACT

Background: Multi Drug Resistant Tuberculosis (MDR TB) is an infection disease which is caused by *Mycobacterium tuberculosis* and has been resistant to isoniazid and rifampicin. Treatment success rate of MDR TB in Indonesia is 51% in 2017 and affected by patient's adherence to treatment. Based on medical record of MDR TB Clinic RSUD Dr. Soetomo Surabaya, there is an increase of drop out rate of MDR TB patient from 35,15% in 2016 to 37% in 2017. It indicates that MDR TB patients' adherence is low although there are some policies to improve their adherence such as transportation costs assistance once in 3 months, free MDR TB drugs, and free drug of MDR TB treatment's side effects. Therefore family role is needed for increasing MDR TB patients' adherence and decreasing drop out rate.

Objection: The aim of this study is to know the relationship between family role and MDR TB patient's adherence on treatment in RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Methods: This study is analytical study using observational research design on cross sectional approach. Quota sampling is used and got 24 MDR TB patients in MDR TB Clinic of RSUD Dr. Soetomo Surabaya on October 2017-June 2018 period and their family. The independent variable is family role and the dependent variable is MDR TB patient's adherence. The analysis using descriptive statistic to know frequency distribution of MDR TB patient's demography, family role, and adherence. Inferential statistic which was Fisher Exact Test used to find out and analyze the relationship between family role and MDR TB patient's adherence on treatment in RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Results: Most of the MDR TB patients in RSUD Dr. Soetomo Surabaya from October 2017 to June 2018 is male, 45-54 years old, elementary school level, and unemployment. There is no difference frequencies of high and low family role. The MDR TB patients have high adherence. There is significant, moderate, and direct relationship of family role and MDR TB patients' adherence on treatment in RSUD Dr. Soetomo Surabaya, especially award/assessment support.

Conclusion: To improve MDR TB patients' adherence, family must have a significant role and give support especially award/ assessment support. Health provider also should give education about importance of family role in MDR TB patients' treatment.

Keywords: Family role, MDR TB, adherence, MDR TB Clinic RSUD Dr. Soetomo Surabaya